

### **BAB III**

#### **PELAKSANAAN KERJA PROFESI**

Divisi Arsitektur dalam PT. Dedato Indonesia, Secara spesifik merupakan divisi yang bertugas untuk membuat desain mendetail dalam proyek- proyek yang sedang berlangsung, mulai dari mengikuti tender dan memberikan saran pada basic design, hingga turun ke proyek secara langsung. Dalam pelaksanaan Kerja Profesi ini, praktikan banyak ikut serta dalam melakukan pekerjaan desain layout, desain fasad bangunan, *Design Development* terkait rancangan, terutama rancangan bangunan proyek yang sedang berlangsung dalam PT. Dedato Indonesia. Dalam pelaksanaan Kerja Profesi ini, praktikan menggunakan pendekatan design melalui ilmu yang didapat dari Perancangan Arsitektur terkait melakukan tugas sebagai praktik Kerja Profesi.

Perancangan Arsitektur merupakan sebuah studi yang mempelajari cara merancang secara keseluruhan, tidak hanya cara berfikir untuk merancang sebuah bangunan namun juga mempelajari mengenai bagaimana cara berfikir serta pendekatan-pendekatan apa yang dapat di aplikasikan pada saat merancang sebuah bangunan, Perancangan Arsitektur juga merupakan studi yang mempelajari cara olah pikir untuk men desain tidak hanya secara teknis namun juga secara keselarasan desain. Cara berfikir ini dapat di implementasikan dalam desain layout, visual gambar dan tulisan. Cara berfikir ini dapat dilakukan menggunakan visual gambar dan disampaikan melalui warna, komposisi dan kontras. Secara keseluruhan cara berfikir melalui pendekatan perancangan arsitektur ini bertujuan untuk menyampaikan maksud arsitek atau desainer melalui penggambaran yang baik melalui grafik, gambar permainan warna dan banyak cara lain nya. Pada kerja profesi ini, praktikan banyak menggunakan cara olah pikir melalui pendekatan perancangan arsitektur ini dalam menuangkan proyek yang sedang dilaksanakan oleh PT. Dedato Indonesia, melalui pembuatan layout, desain fasad, pembuatan bangunan existing, denah, tampak, potongan, design development dan masih banyak lagi.

Saat melaksanakan kerja profesi dalam Divisi Arsitektur PT. Dedato Indonesia, praktikan berkesempatan untuk turut membantu dalam beberapa proyek besar dari PT. Dedato Indonesia, yaitu :

1. Proyek Titan Infra Energy
2. Proyek Bank BTPN
3. Proyek ITC Permata Hijau
4. Proyek Bank Kalteng

Dari beberapa proyek diatas, praktikan paling banyak membantu dan bertanggung jawab terhadap bangunan Titan Infra Energy dan Bank Kalteng yang masuk dalam kategori bangunan komersil dan bangunan gedung yang merupakan bangunan diperuntukan untuk pekerja di perusahaan tersebut yang dapat diakses oleh pekerja perusahaan juga client dari perusahaan.

### **3.1 Proyek Titan Infra Energy di Palembang**

Proyek pertama yang diberikan kepada praktikan dalam menjalani kegiatan kerja profesi di MVMNT Architect adalah pengerjaan sayembara masterplan Taman Hiburan Rakyat Surabaya. Dalam proyek ini, praktikan diberikan kebebasan untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam memilih konsep dan desain, namun tetap mendapatkan bimbingan dari mentor untuk memastikan kematangan dan relevansi desain yang diusulkan. Selama proses pengerjaan, praktikan secara aktif berpartisipasi dalam sesi asistensi, di mana masukan dan kritik konstruktif diberikan untuk menyempurnakan desain. Konsep yang dipilih oleh praktikan berfokus pada menciptakan ruang publik yang interaktif dan fungsional, dengan elemen-elemen yang mencerminkan budaya lokal serta kebutuhan masyarakat modern. Proyek ini menjadi pengalaman berharga dalam memahami bagaimana mengintegrasikan kreativitas dengan kebutuhan teknis dan fungsional dalam skala besar

#### **3.1.1 Bidang Kerja**

Bidang Kerja yang dilakukan oleh praktikan pada proyek ini adalah terkait pembuatan layout denah, pembuatan grafik, pembuatan bahan atau materi

presentasi dari hasil pengerjaan proyek, visualisasi dari proyek Titan Infra Energy dari mulai denah bangunan utama hingga denah bangunan penunjang, selama membantu pengerjaan proyek ini, praktikan banyak mengaplikasikan ilmu yang didapatkan dari mata kuliah Perancangan Arsitektur untuk cara berfikir dan mengolah bahan yang akan di rancang.

### 3.1.2 Pelaksanaan Kerja

Proyek Titan Infra Energy di Palembang merupakan salah satu proyek besar yang sedang PT. Dedato Indonesia kerjakan. Di dalam proyek ini PT. Dedato Indonesia bertindak sebagai konsultan desain arsitek dan interior desain.



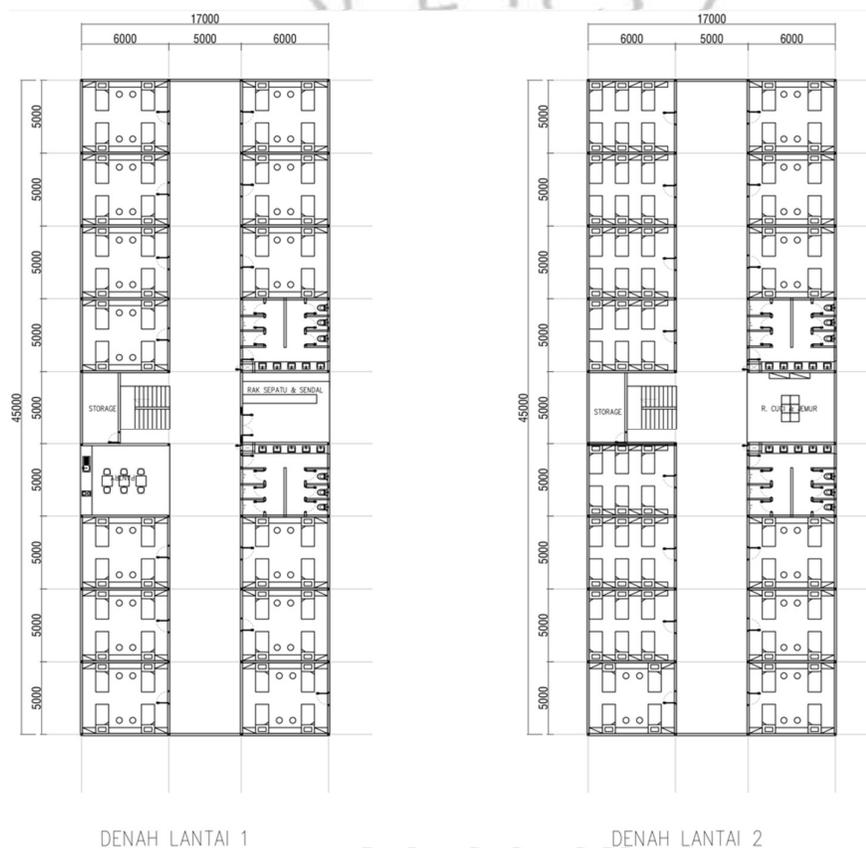
2Gambar 3.1.1 Perspektif Site Titan Infra Energy

Sumber: Praktikan

Dalam proyek ini, PT. Dedato Indonesia berperan dalam merancang seluruh kawasan Titan Infra Energy dapat dilihat pada **Gambar 3.1.1 Perspektif Site Titan Infra Energy** yang di dalam nya terdapat lebih dari 10 bangunan, yaitu, dormitori pegawai, kantor, kantin, poli, masjid, lapangan olahraga, dll. Pada proyek ini, praktikan membantu dalam pembuatan layout dormitory,

kantin, kantor, potongan kawasan, serta penempatan juga pemilihan vegetasi yang digunakan di seluruh kawasan.

Pada proses awal dalam proyek ini, praktikan bertugas membantu mengubah layout dormitori VIP 1 dan VIP 2. Konsep layout sudah ditentukan saat praktikan memulai pengerjaan dormitori.

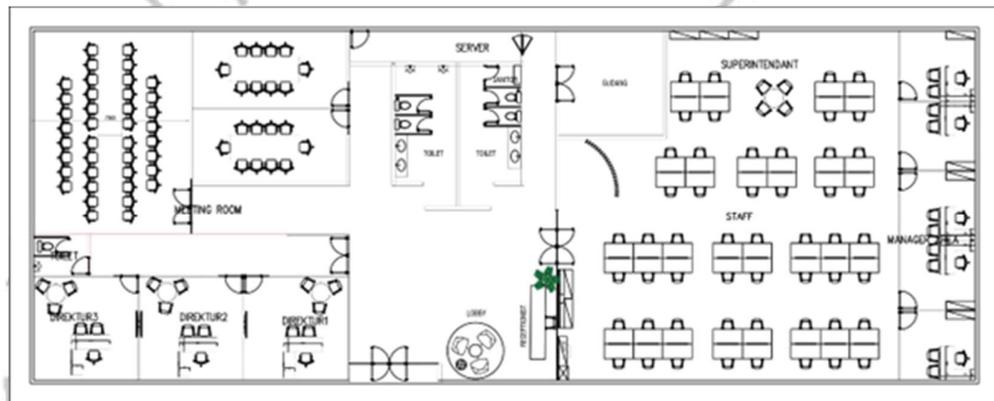


3Gambar 3.1.2 layout dormitori Titan Infra Energy

Sumber: Praktikan

Pada **Gambar 3.1.2 layout dormitori Titan Infra Energy** dari layout dormitori ini terdapat banyak perubahan dalam penataan ruang dalam dan juga penempatan tangga. Pengerjaan layout dormitori ini tentu nya praktikan

dibantu oleh leader arsitek dan juga project manager divisi arsitektur dari PT. Dedato Indonesia. Pembuatan layout lanjutan dormitori ini praktikan mengaplikasikan ilmu dari perancangan arsitektur dalam mengolah ruang dalam serta mengatur tatanan yang sudah ditentukan oleh standar PT. Dedato Indonesia. Setelah membantu layout dormitory, Praktikan juga ikut serta membantu dalam membuat layout kantor dari Titan Infra Energy, yang berisikan 3 ruang rapat, 3 ruang direktur, toilet, ruang kantor staff, ruang kantor manager, gudang serta lobi. Yang juga dapat dilihat pada **Gambar 3.1.3 layout kantor Titan Infra Energy.**

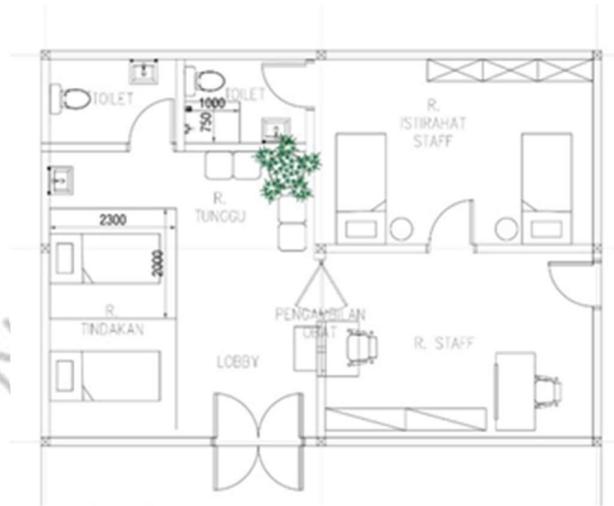


4Gambar 3.1.2 layout dormitori Titan Infra Energy

Sumber: Praktikan

Pada pembuatan praktikan banyak menerapkan ilmu yang didapat dari mata kuliah Perancangan Arsitektur. Hal ini karena dalam mata kuliah Perancangan Arsitektur, praktikan banyak mempelajari bagaimana cara olah pikir dalam merancang dan menyusun antar ruang, layout dibuat agar mempermudah pegawai Titan Infra Energy untuk mengakses juga mempermudah mereka untuk melakukan aktifitas kerja pegawai. Layout ini juga dibuat sedemikian agar dapat dikomunikasikan dengan tim konstruksi dalam proses pembangunannya. Selain layout dormitori dan kantor, praktikan ikut membantu juga dalam pembuatan layout poli yang terdapat di dalam kawasan Titan Infra Energy, praktikan melanjutkan dan memperbaiki layout

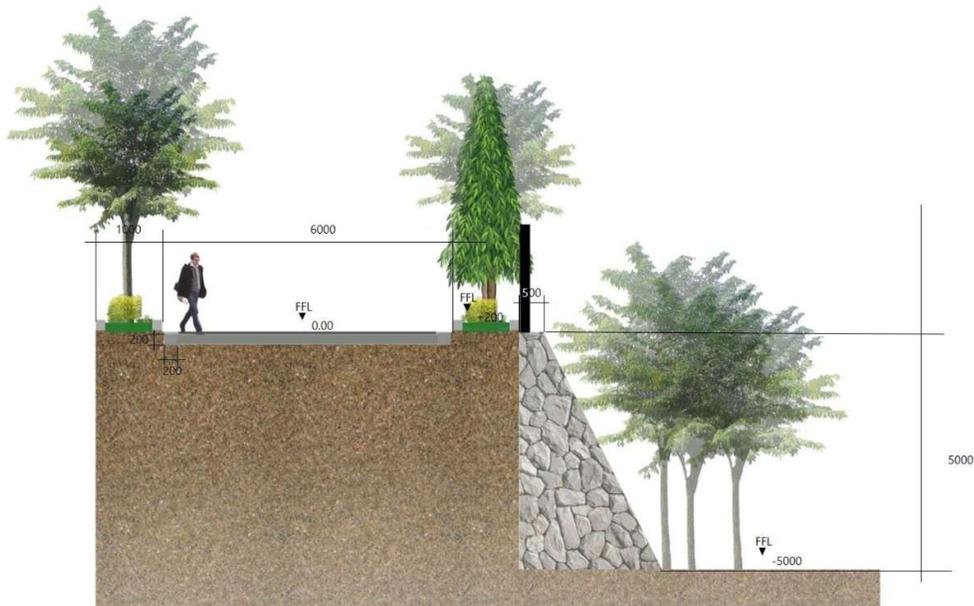
poli yang sebelumnya sudah dibuat oleh divisi arsitektur PT. Dedato Indonesia pada **Gambar 3.1.4 Denah poli Titan Infra Energy** dibawah ini



5Gambar 3.1.4 Denah poli Titan Infra Energy

Sumber: Praktikan

Setelah pembuatan layout, praktikan juga mengerjakan potongan kawasan secara grafik, yang Dimana penggambaran potongan kawasan secara grafik ini bertujuan agar pembaca dapat mudah memahami konsep dari rancangan kawasan yang di desain oleh PT. Dedato Indonesia



6Gambar 3.1.5 Potongan jalan Titan Infra Energy

Sumber: Praktikan

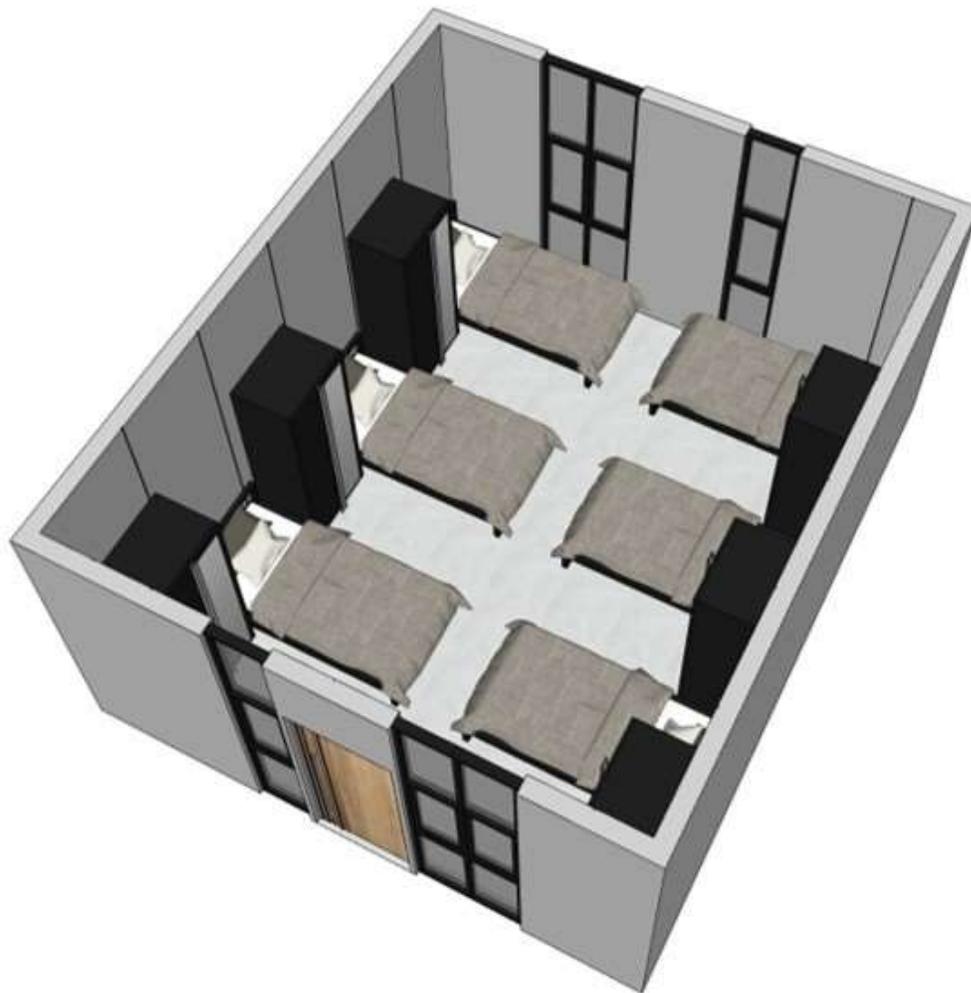
Pada pembuatan grafik yang ada di **Gambar 3.1.5 Potongan jalan Titan Infra Energy** ini, praktikan banyak dibantu oleh tim divisi arsitektur PT. Dedato Indonesia, dikarenakan beberapa hal dalam pembuatan grafik ini, praktikan ingin mempelajari banyak lagi dan ingin mengambil ilmu dari program Kerja Profesi ini, leader arsitek dari divisi arsitektur PT. Dedato Indonesia yaitu Riza Kori Avriansyah banyak berperan dalam mengajarkan praktikan untuk pembuatan grafik potongan kawasan Titan Infra Energy ini, termasuk dalam penggunaan software, penggunaan materil, pengukuran kawasan serta logika berfikir dalam membuat potongan kawasan di grafik. Selain membuat potongan kawasan itu sendiri, praktikan juga membantu dalam memasukan ukuran detail dalam potongan kawasan tersebut juga membantu dalam pengaplikasian vegetasi di sekitar kawasan yang di buat. Selain itu, praktikan juga membuat 3D aksonometri dari dormitori dan office Titan Infra Energy menerapkan ilmu yang praktikan dapatkan dari mata kuliah Perancangan Arsitektur, karena dalam membuat visual 3d ini membutuhkan kecakapan

untuk menyampaikan desain 2D yang telah dibuat, namun, praktikan tidak lepas dari bantuan tim divisi arsitektur PT. Dedato Indonesia guna mempelajari banyak ilmu yang baru dalam program Kerja Profesi ini.



*7 Gambar 3.1.6 akso dorm 4 bedroom Titan Infra Energy*

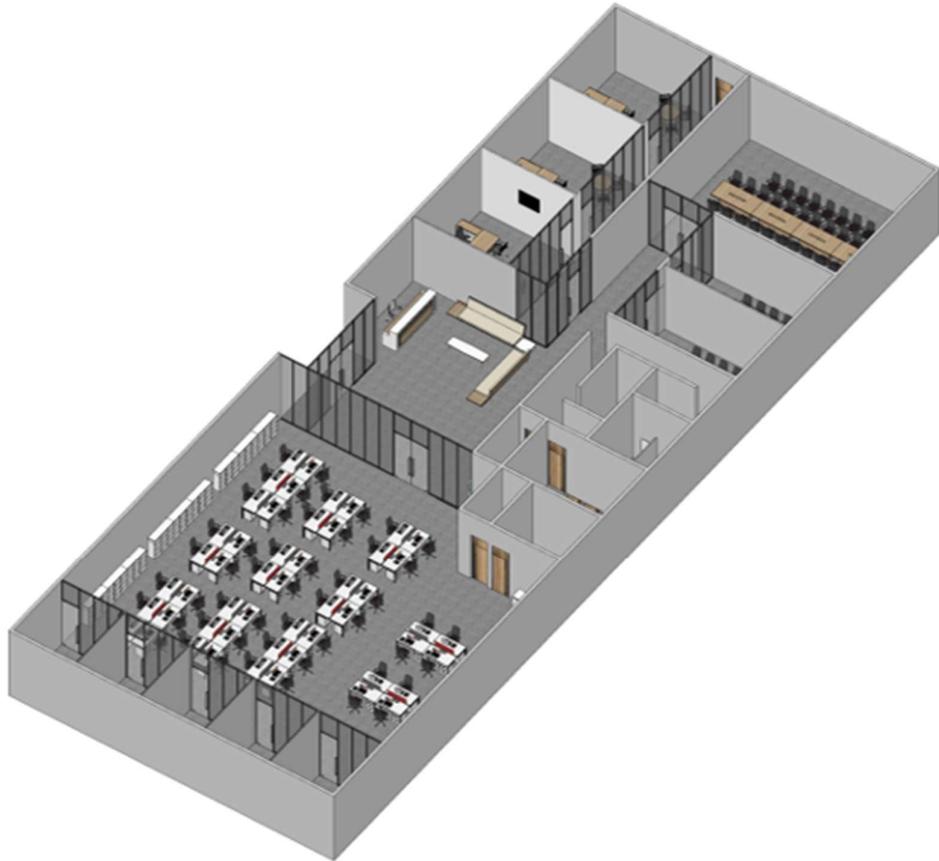
Sumber: Praktikan



8 Gambar 3.1.7 akso dorm 6 bedroom Titan Infra Energy

Sumber: Praktikan

ANGUNAN



9Gambar 3.1.8 akso office Titan Infra Energy

Sumber: Praktikan

Seperti yang bisa dilihat pada **Gambar 3.1.6 akso dorm 4 bedroom Titan Infra Energy**, **Gambar 3.1.7 akso dorm 6 bedroom Titan Infra Energy**, **Gambar 3.1.8 akso office Titan Infra Energy**, praktikan ikut serta membantu dalam pembuatan aksonometri dormitori 4 bedroom, dormitori 6 bedroom dan juga office dari proyek Titan Infra Energy.

Selain grafik dan gambar kerja yang praktikan lakukan selama Kerja Profesi, praktikan juga membantu dalam menentukan dan membuat tabel

pilihan vegetasi yang akan di tempatkan di kawasan Titan Infra Energy seperti yang bisa dilihat pada **Gambar 3.1.9 Tabel Softscape Tanaman Titan Infra Energy**

## TABEL SOFTSCAPE TANAMAN

| NO | NAMA TANAMAN                                | TIPE  | LOKASI          | FOTO   |
|----|---|-------|-----------------|--|
| 1  | MAHONI<br>(SWIETENIA MAHOGANY)              | POHON | ARAH LUAR SITE  |   |
| 2  | KETAPANG KENCANA<br>(TERMINALIA MANTALY)    | POHON | ARAH DALAM SITE |   |
| 3  | KIARA PAYUNG<br>(HYDROCOTYLE VERTICILLATA)  | POHON | ARAH LUAR SITE  |   |
| 5  | LIGISTRUM<br>(LIGUSTRUM OVALIFOLIUM AUREUM) | PERDU | AREA MASJID     |   |
| 6  | PALEM BINTANG<br>(LIVISTONA ROTUNDFOLIA)    | PERDU | AREA DALAM SITE |   |
| 7  | PURING HAVANA GOLDEN                        | PERDU | AREA DALAM SITE |   |
| 8  | KUCAI<br>(ALLIUM TUBEROSUM)                 | PERDU | AREA DALAM SITE |  |

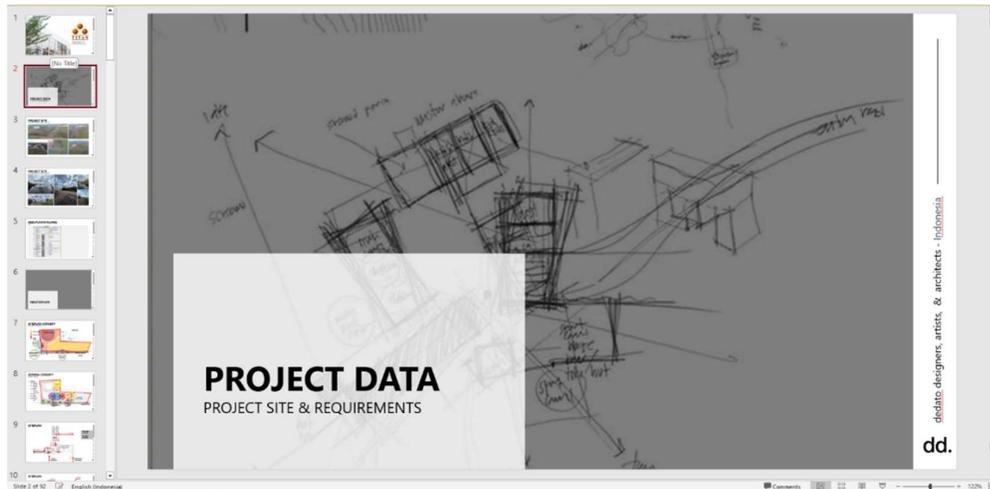
dedato designers, artists, & architects - Indonesia

dd.

10 Gambar 3.1.9 Tabel Softscape Tanaman Titan Infra Energy

Sumber: Praktikan

Setelah menyelesaikan layout , gambar kerja, grafik dan juga tabel softscape, praktikan ikut serta dalam membantu pembuatan design development atau design concept dari proyek Titan Infra Energy



11Gambar 3.1.10 Design Concept Titan Infra Energy

Sumber: Praktikan

Dalam pembuatan design development atau design concept yang dapat dilihat pada **Gambar 3.1.10 Design Concept Titan Infra Energy** ini, praktikan di bantu oleh leader arsitek dari divisi arsitek di PT. Dedato Indonesia, karena PT. Dedato Indonesia memiliki standar dan template untuk mempresentasikan hasil desain yang sudah dibuat oleh tim dari berbagai divisi di PT. Dedato Indonesia bentuk akhir yang akan di berikan dan di jelaskan kepada client dinamakan design development atau design concept. Dalam proses pembuatan design concept atau design development ini praktikan membantu dalam hal memasukan data dan hasil gambar ke dalam slide presentasi, lalu praktikan menambahkan data tambahan jika dibutuhkan seperti ukuran, nama bangunan, material, outline spec, dan lain-lain.

### 3.1.3 Kendala yang dihadapi

Praktikan melakukan semua tugas yang diberikan oleh tim divisi Arsitekur di PT. Dedato Indonesia dengan baik dan lancar, praktikan menemukan beberapa kendala yang dihadapi, mengingat ini merupakan proyek pertama yang praktikan kerjakan selama program Kerja Profesi ini berlangsung.

Beberapa kendala praktikan selama mengerjakan proyek ini :

- Penggunaan aplikasi yang belum pernah praktikan gunakan sebelumnya
- Praktikan baru memahami bagaimana sistem kerja dalam bidang arsitektur
- Perubahan desain dan layout karena revisi client
- Penggunaan software yang masih kaku dan tidak terlalu lancar
- Penggunaan metode pendekatan baru dalam merancang dan mengerjakan satu proyek

#### 3.1.4 Cara Mengatasi Kendala

- Untuk mengatasi kendala yang ada, praktikan seringkali meminta untuk diajarkan oleh leader arsitek ataupun tim divisi arsitektur di PT. Dedato Indonesia untuk mengerjakan suatu proyek yang sekiranya praktikan belum terlalu mahir dalam pengerjaan proyek tersebut. Tim divisi arsitektur PT. Dedato Indonesia berperan besar dalam pengembangan skill baru yang praktikan dapatkan selama menjalankan program Kerja Profesi. Praktikan mendapat skill baru yang diantaranya adalah, pengembangan dalam pembuatan denah, pembuatan grafik, visual dan penataan design concept atau design development.

#### 3.1.5 Pembelajaran Yang Diperoleh dari Kerja Profesi

Selama membantu proyek Titan Energy di PT. Dedato, praktikan mendapatkan berbagai pembelajaran yang berharga, baik dari segi teknis maupun non-teknis. Beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. **Penyusunan Layout Denah**  
 Dalam proses penyusunan layout denah untuk klinik, dormitori, dan kantor, praktikan belajar mengenai pentingnya efisiensi ruang. Setiap elemen desain harus dipertimbangkan dengan cermat agar tata ruang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga estetika dan kenyamanan

pengguna. Praktikan juga terlibat dalam penyesuaian layout berdasarkan masukan dari tim, yang mengajarkan saya bagaimana fleksibilitas dalam perancangan adalah kunci untuk mencapai hasil yang optimal.

2. **Kolaborasi Antar Divisi**

Membantu dalam pembuatan presentasi PowerPoint yang berisi segala konsep dan ide dari PT. Dedato memberikan praktikan wawasan tentang pentingnya kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu. Proses ini memperlihatkan bagaimana arsitektur tidak hanya tentang estetika bangunan, tetapi juga tentang menggabungkan berbagai perspektif—baik dari segi teknis maupun operasional—untuk menghasilkan solusi yang komprehensif.

3. **Penguasaan Software dan Penyajian Konsep**

Pembuatan presentasi untuk proyek Titan Energy memberi saya pengalaman langsung dalam menyusun materi visual yang jelas dan informatif. Praktikan belajar cara mengemas ide-ide yang kompleks dalam format yang mudah dipahami oleh klien dan tim proyek. Penggunaan software untuk pembuatan layout dan presentasi semakin memperdalam pemahaman praktikan dalam mengomunikasikan desain secara visual.

4. **Pemahaman Spesifikasi Tanaman untuk Area Proyek**

Dalam proyek ini, praktikan juga terlibat dalam membantu menyusun outline spesifikasi tanaman untuk area Titan Energy. Tugas ini mengajarkan praktikan mengenai peran lanskap dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan ramah lingkungan. Praktikannya belajar bagaimana memilih tanaman yang sesuai dengan kondisi iklim dan kebutuhan area, sekaligus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan estetika.

5. **Manajemen Waktu dan Prioritas**

Salah satu pembelajaran penting dari keterlibatan praktikan di proyek ini adalah manajemen waktu. Dengan berbagai tugas yang harus diselesaikan dalam tenggat waktu yang ketat, praktikan belajar bagaimana memprioritaskan pekerjaan, menjaga fokus, dan memastikan semua tugas selesai tepat waktu tanpa mengorbankan kualitas.

## 3.2 Proyek Bank BTPN di Bandung

### 3.2.1 Bidang Kerja

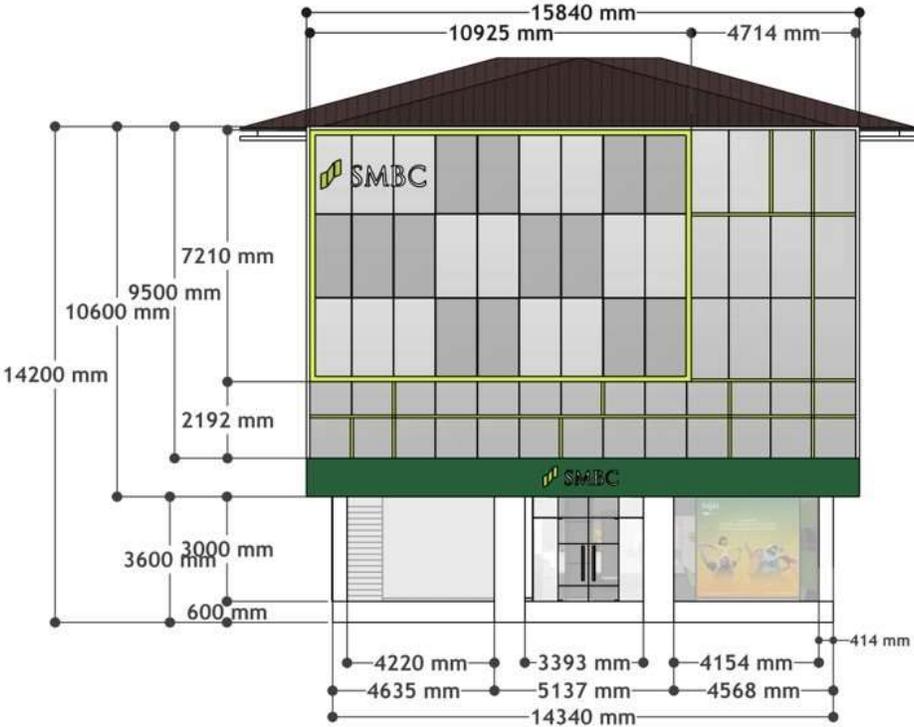
Dalam proyek Bank BTPN, tugas utama yang dilakukan oleh praktikan adalah melakukan pengukuran secara visual untuk mendukung tahap *design development* yang tengah berlangsung. Pengukuran visual ini melibatkan analisis ruang dan dimensi dari berbagai elemen bangunan, yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam perancangan lebih lanjut. Proses ini menuntut ketelitian tinggi, mengingat data yang dihasilkan akan berperan penting dalam penyusunan konsep desain yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan klien.

Pengukuran visual yang dilakukan praktikan tidak hanya berfokus pada aspek dimensi, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap fungsi dan estetika ruang. Praktikan harus memastikan bahwa setiap elemen yang diukur, baik itu ruangan, struktur dinding, maupun bukaan seperti jendela dan pintu, dapat terintegrasi dengan baik dalam desain akhir. Dalam hal ini, praktikan belajar bahwa kemampuan untuk mengidentifikasi proporsi yang tepat sangat memengaruhi kualitas desain, karena desain yang baik harus selaras antara dimensi fisik dan kebutuhan pengguna.

Selain itu, kolaborasi dengan tim desain menjadi bagian integral dari pekerjaan ini. Setiap pengukuran yang dilakukan oleh praktikan perlu dikomunikasikan secara jelas kepada desainer, agar dapat diolah lebih lanjut dan diterapkan pada rancangan keseluruhan Bank BTPN Bandung. Proses ini memberikan praktikan pemahaman mendalam tentang pentingnya kerjasama antar anggota tim dalam tahap *design development*, serta bagaimana setiap langkah kecil dalam pengukuran dapat berdampak signifikan pada hasil akhir proyek.

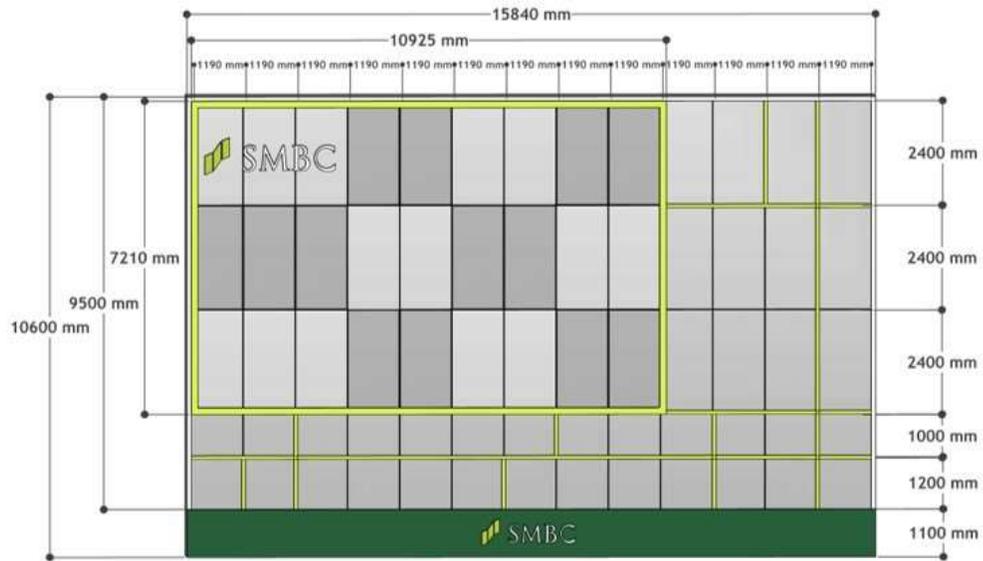
**3.2.2 Pelaksanaan Kerja**

Proyek Bank BTPN merupakan salah satu proyek dari PT. Dedato Indonesia yang sedang berlangsung, yang praktikan juga ikut serta membantu dalam pengerjaan proyek ini yang termasuk didalamnya adalah pengukuran bangunan, fasad bangunan, pengukuran ramp, kanopi, tangga, entrance, garden, parkir dan pos satpam. Dalam proyek ini PT. Dedato Indonesia bertindak sebagai konsultan desain.



12Gambar 3.2.1 gambar fasad BTPN

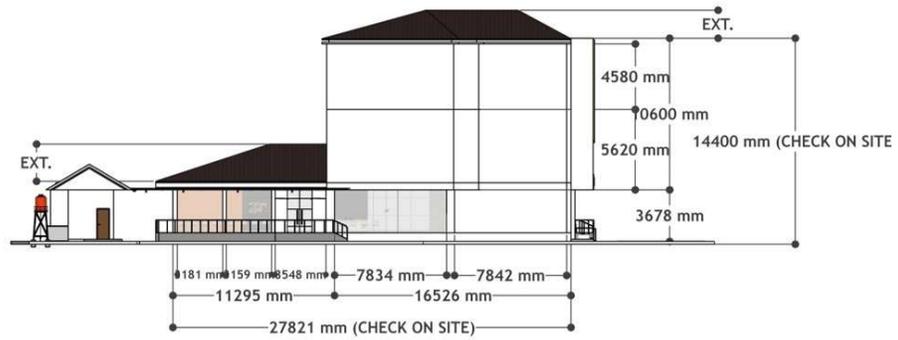
Sumber: Praktikan



13Gambar 3.2.2 blow up fasad BTPN

Sumber: Praktikan

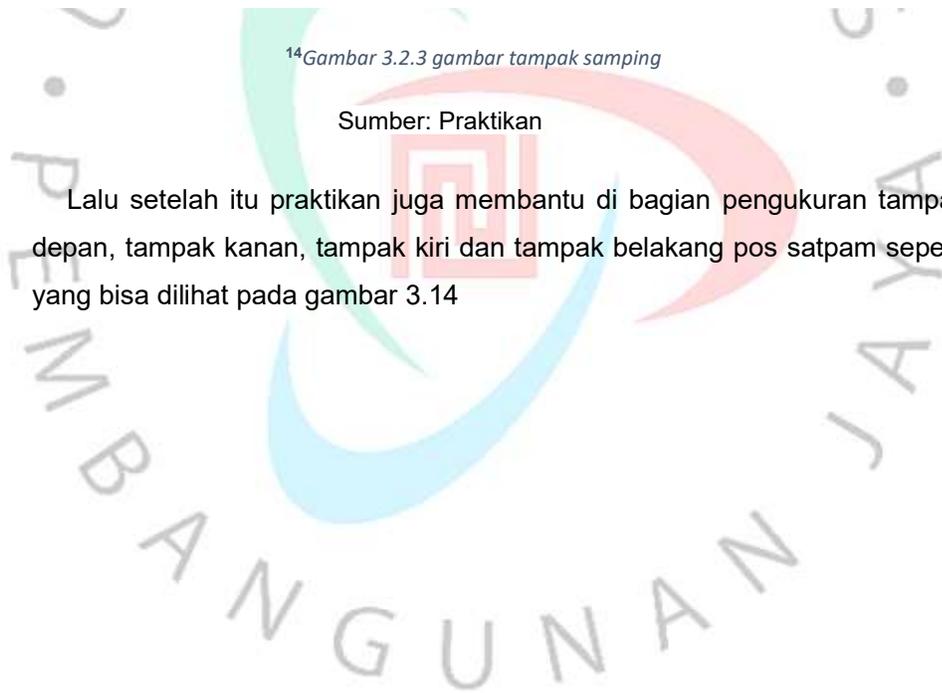
Dalam pengerjaan bank BTPN, praktikan tidak lepas dari pengaplikasian ilmu yang didapatkan praktikan dari Perancangan Arsitektur, fasad bangunan Bank BTPN yang di kerjakan oleh praktikan adalah pengukuran setiap detail dari fasad dan tampak depan. Dalam proyek ini, praktikan sudah mendapat daftar standar dari tim divisi arsitektur PT. Dedato Indonesia sebelum nya, memudahkan untuk praktikan dalam mengerjakan dan menempatkan ukuran bangunan dari BTPN. Selain fasad, praktikan juga membantu bagian tampak samping bangunan

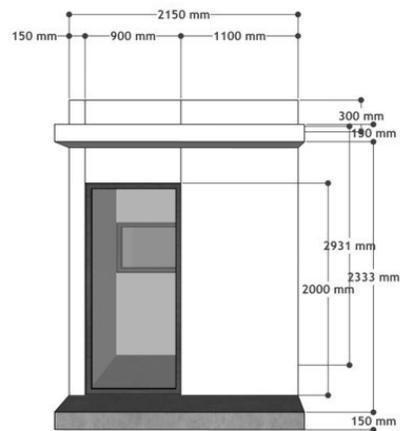
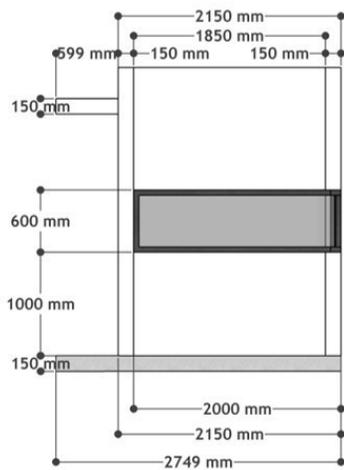
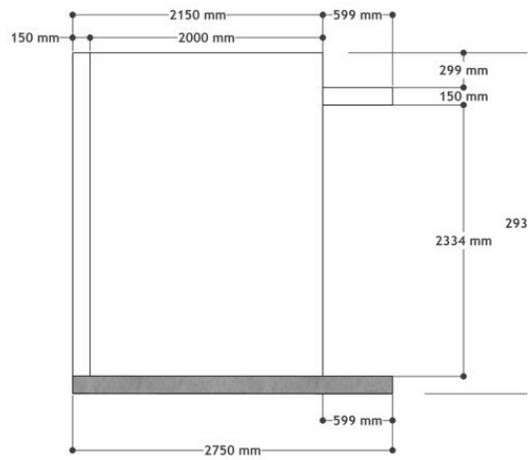
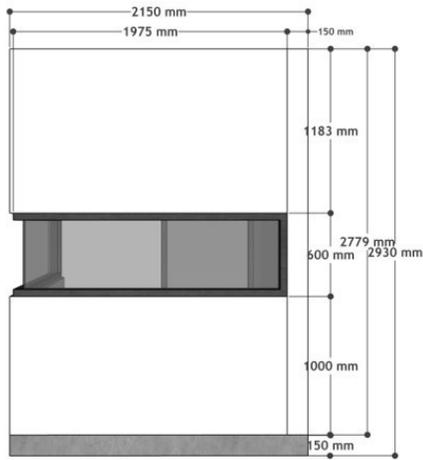


<sup>14</sup>Gambar 3.2.3 gambar tampak samping

Sumber: Praktikan

Lalu setelah itu praktikan juga membantu di bagian pengukuran tampak depan, tampak kanan, tampak kiri dan tampak belakang pos satpam seperti yang bisa dilihat pada gambar 3.14

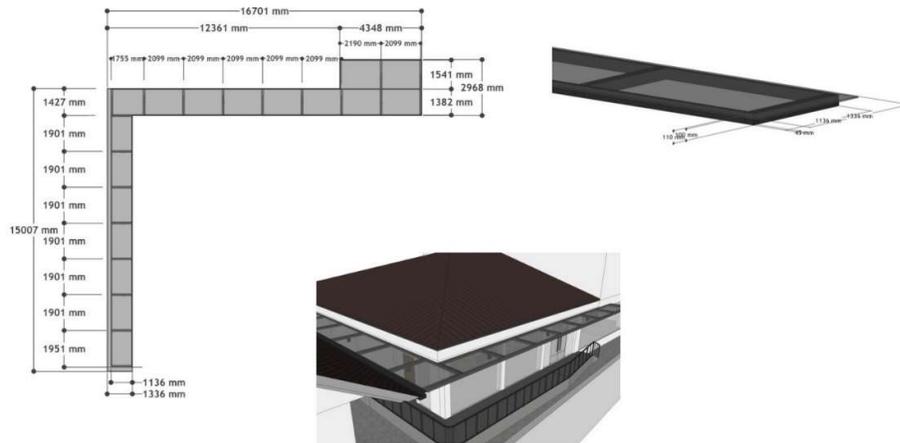




15 Gambar 3.2.4 gambar tampak pos satpam BTPN

Sumber: Praktikan

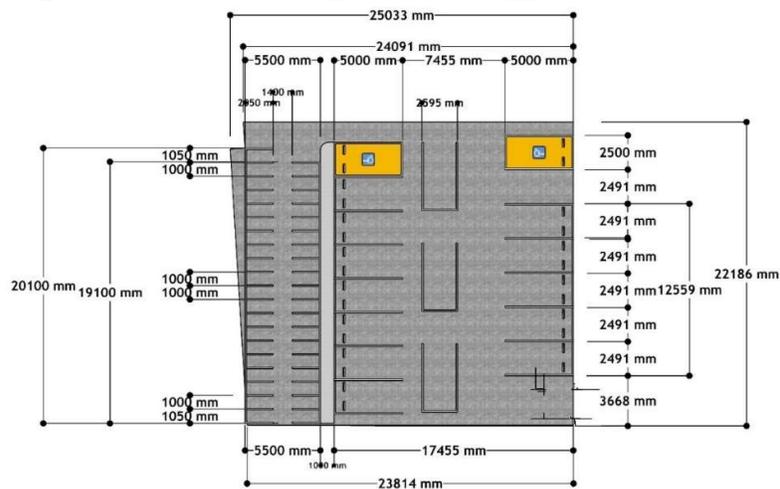
Dalam pengerjaan pos satpam ini, praktikan sudah mendapatkan file 3D yang diberikan oleh tim divisi arsitektur PT. Dedato Indonesia, selanjutnya, praktikan membantu dalam pengerjaan kanopi Bank BTPN



16 Gambar 3.2.5 gambar kanopi BTPN

Sumber: Praktikan

- Pada pengerjaan kanopi ini, praktikan selain mempelajari mengenai ukuran, praktikan juga mempelajari material yang digunakan pada kanopi, praktikan mengukur secara detail ukuran kanopi dari mulai tampak atas hingga blow up dari detailing kanopi yang digunakan di Bank BTPN Bandung. Setelah itu, ada juga parkir Bank BTPN yang dikerjakan oleh praktikan



Sumber: Praktikan

Pengerjaan blow up parkiran ini sama seperti pengerjaan Bank BTPN lainnya, dengan file 3D nya sudah di berikan dari tim divisi Arsitektur PT. Dedato Indonesia kepada praktikan lalu di olah kembali oleh praktikan, penambahan ukuran, pembagian grup dan layer, serta detailing dari proyek Bank BTPN.

### **3.2.3 Kendala yang dihadapi**

Dalam proyek ini, praktikan tidak banyak menemui kendala yang berarti, karena praktikan telah mendapatkan file 3D dari tim divisi Arsitektur PT. Dedato sebagai acuan utama. Selain itu, penjelasan mengenai tata cara pengerjaan proyek juga diberikan secara rinci, sehingga praktikan dapat memahami alur kerja dan langkah-langkah yang diperlukan dengan baik. Hal ini sangat membantu praktikan dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan lancar, terutama dalam hal pengukuran visual dan pengembangan desain yang dibutuhkan untuk proyek Bank BTPN Bandung. Bimbingan yang diberikan oleh tim sangat memudahkan praktikan dalam menavigasi proyek ini dengan efisien dan memastikan bahwa seluruh hasil pekerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Namun, praktikan sempat menghadapi satu kendala teknis, yaitu dalam pembuatan *scene* pada software 3D SketchUp. Meskipun file 3D telah tersedia, pengaturan *scene* yang bertujuan untuk menampilkan berbagai sudut pandang dan detail dari desain yang sedang dikerjakan memerlukan keahlian khusus. Praktikan perlu memastikan setiap *scene* yang dibuat dapat secara akurat menggambarkan elemen desain yang dimaksud tanpa mengganggu proporsi atau tata letak yang ada. Tantangan ini mengajarkan praktikan untuk lebih mendalami penggunaan fitur-fitur SketchUp, serta pentingnya presisi dalam visualisasi 3D guna mempresentasikan desain dengan jelas kepada klien dan tim proyek lainnya.

### **3.2.4 Cara mengatasi Kendala**

Untuk mengatasi kendala dalam pembuatan *scene* pada software 3D SketchUp, praktikan mengambil inisiatif dengan bertanya kepada rekan satu tim di divisi Arsitektur PT. Dedato Indonesia. Melalui diskusi dan bimbingan dari rekan-rekan yang lebih berpengalaman, praktikan tidak hanya dapat memahami cara yang tepat untuk mengatur *scene* secara akurat, tetapi juga memastikan bahwa pengerjaan proyek dapat diselesaikan dengan benar dan lancar. Komunikasi yang baik dengan tim sangat membantu praktikan dalam mempelajari teknik baru dan mempercepat proses penyelesaian tugas, sehingga hasil akhirnya sesuai dengan harapan.

Selain menyelesaikan masalah yang dihadapi, pendekatan ini juga berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan praktikan dalam penggunaan software 3D SketchUp. Dengan mengatasi kendala ini, praktikan berhasil mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan *scene* dalam presentasi desain 3D, yang sangat penting untuk menampilkan proyek secara profesional dan jelas. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya keterampilan teknis praktikan, tetapi juga memberikan kepercayaan diri dalam mengerjakan proyek-proyek serupa di masa mendatang.

### **3.2.5 Pembelajaran yang diperoleh dari Kerja Profesi**

Dalam membantu proyek Bank BTPN, praktikan memperoleh banyak pembelajaran yang berharga, terutama terkait aspek teknis dan kolaboratif dalam proses perancangan arsitektur. Salah satu pembelajaran utama adalah pentingnya ketelitian dalam melakukan pengukuran visual. Pengukuran ini tidak hanya melibatkan dimensi ruang secara fisik, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap proporsi dan fungsionalitas ruang. Hal ini memberikan wawasan bahwa setiap detail dalam desain arsitektur memiliki dampak langsung pada kenyamanan dan penggunaan ruang oleh klien.

Selain itu, praktikan belajar mengatasi kendala teknis, seperti kesulitan dalam pembuatan *scene* pada software 3D SketchUp. Melalui bimbingan dari rekan satu tim, praktikan tidak hanya berhasil menyelesaikan tugas tersebut, tetapi juga mengembangkan keterampilan baru dalam visualisasi 3D.

Pengalaman ini menegaskan pentingnya kemampuan beradaptasi dan belajar dari lingkungan kerja, serta bagaimana keterampilan teknis dapat ditingkatkan dengan bertanya dan berkolaborasi dengan anggota tim.

Praktikan juga mendapatkan pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam tim proyek arsitektur. Dengan adanya interaksi yang intensif dengan tim desain, praktikan memahami bahwa suksesnya suatu proyek sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pihak, serta pentingnya menjaga kualitas setiap tahapan pekerjaan agar hasil akhir sesuai dengan harapan klien dan standar perusahaan.

### **3.3 Proyek ITC Permata Hijau**

#### **3.3.1 Bidang Kerja**

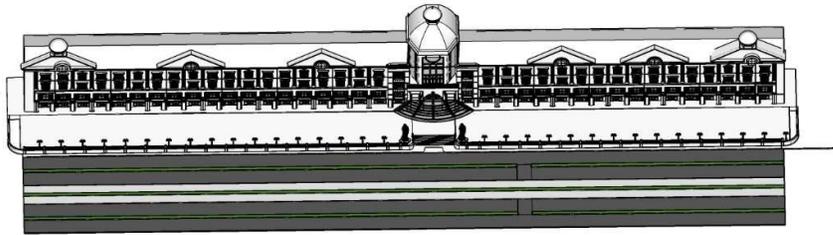
Dalam proyek ITC Permata Hijau, praktikan memulai dari nol dengan membuat ulang bangunan eksisting dalam bentuk 3D. Proses ini diawali dengan pengumpulan informasi dasar mengenai dimensi bangunan dan elemen-elemen penting lainnya yang diperlukan untuk memastikan model yang dibuat sesuai dengan kondisi aktual di lapangan. Praktikan melakukan pengukuran secara akurat dan teliti, menggunakan referensi dari gambar teknis maupun dokumentasi lapangan yang tersedia. Setiap detail, mulai dari struktur utama hingga bukaan jendela dan pintu, dipastikan terintegrasi dengan baik dalam model, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang bangunan eksisting.

Setelah model dasar terbentuk, praktikan melanjutkan dengan menyempurnakan model dengan menambahkan elemen-elemen pendukung seperti detail arsitektural dan penataan jalan raya di depan bangunan. Model 3D ini dirancang sedemikian rupa agar mudah dimanipulasi dan diintegrasikan ke dalam desain lanjutan yang direncanakan oleh tim Arsitektur PT. Dedato. Hasil akhir dari pembuatan model eksisting ini mempermudah tim dalam memahami struktur dan konteks bangunan yang ada, serta memberikan fondasi yang kuat untuk melanjutkan desain renovasi atau pengembangan lebih lanjut.

### 3.3.2 Pelaksanaan Kerja

Proyek ITC Permata Hijau merupakan salah satu tugas yang praktikan kerjakan selama menjalani program magang di PT. Dedato Indonesia. Dalam proyek ini, PT. Dedato bertindak sebagai konsultan yang bertanggung jawab untuk merombak dan merenovasi pusat perbelanjaan ITC Permata Hijau. Peran praktikan dalam proyek ini fokus pada pembuatan model 3D dari bangunan eksisting sebagai bagian dari persiapan untuk proses perencanaan dan desain ulang yang lebih lanjut.

Langkah pertama yang praktikan lakukan adalah mengumpulkan data dan informasi terkait bangunan eksisting ITC Permata Hijau. Data ini mencakup denah, gambar teknis, foto lapangan, dan dimensi bangunan yang relevan. Berdasarkan informasi tersebut, praktikan kemudian memulai proses pemodelan 3D menggunakan perangkat lunak desain arsitektur. Pemodelan ini bertujuan untuk memberikan gambaran visual yang akurat dari kondisi bangunan saat ini. Seperti dalam **Gambar 3.3.1 gambar perspektif bangunan ITC Permata Hijau** praktikan membuat visual 3D bangunan eksisting dari ITC Permata Hijau lalu pada **Gambar 3.3.2 gambar tampak depan ITC Permata Hijau** dapat terlihat tampak depan dari bangunan eksisting ITC Permata Hijau yang praktikan bantu



18Gambar 3.3.1 gambar perspektif bangunan ITC Permata Hijau

Sumber: Praktikan



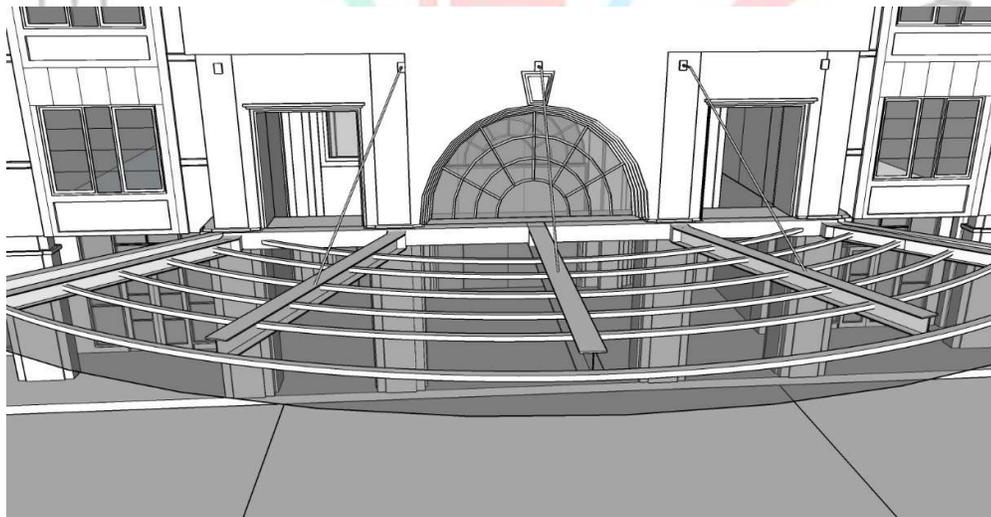
Sumber: Praktikan

Seperti yang bisa dilihat dari **Gambar 3.3.1 gambar perspektif bangunan ITC Permata Hijau, Gambar 3.3.2 gambar tampak depan ITC Permata Hijau** Selama proses pemodelan, praktikan berusaha menjaga ketelitian pada setiap detail, seperti tata letak ruangan, struktur bangunan, elemen-elemen arsitektur, serta skala yang sesuai dengan data yang telah dikumpulkan. Visualisasi 3D yang praktikan buat tidak hanya mencakup aspek visual dari bangunan, tetapi juga dimaksudkan untuk memudahkan analisis struktur yang ada. Hal ini menjadi penting dalam proses perencanaan perombakan, karena mempengaruhi keputusan desain yang akan diambil oleh tim konsultan.

Selain itu, model 3D ini menjadi alat yang sangat berguna untuk presentasi kepada klien dan stakeholder lainnya. Dengan model visual yang detail, tim dapat menyampaikan kondisi aktual bangunan dengan lebih mudah dan jelas, sehingga diskusi mengenai perubahan dan perbaikan dapat dilakukan dengan lebih terarah.

Sebagai konsultan, PT. Dedato berperan penting dalam merencanakan dan mengawasi proses renovasi ITC Permata Hijau. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perombakan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan klien, baik dari segi desain, fungsi, maupun aspek teknis lainnya. Tim dari PT. Dedato juga bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti kontraktor dan sub-kontraktor, untuk memastikan bahwa setiap tahap dalam proses renovasi berjalan dengan lancar.

Model 3D yang saya buat menjadi salah satu alat penting bagi PT. Dedato dalam proses ini, karena memberikan representasi visual yang jelas dari bangunan eksisting. Dengan demikian, tim dapat lebih mudah merancang perubahan yang dibutuhkan serta menilai dampak dari perubahan-perubahan tersebut terhadap struktur dan estetika bangunan secara keseluruhan.



20Gambar 3.3.3 gambar kanopi & entrance ITC Permata

Sumber: Praktikan

Pada **Gambar 3.3.3 gambar kanopi & entrance ITC Permata Hijau**, praktikan membuat bangunan eksisting ITC Permata Hijau di mulai dari entrance lantai 1 lalu dilanjutkan membuat kanopi dan area fasad lantai 2 disertai bukaan seperti jendela maupun pintu masuk. Setelah itu saya membuat area fasad lantai 2 juga dilanjutkan membuat dom di bagian menara ruko ITC Permata Hijau seperti yang bisa dilihat dari **Gambar 3.3.4 gambar dom menara ITC Permata Hijau**



Sumber: Praktikan

Seperti yang bisa dilihat pada gambar **Gambar 3.3.5 gambar ruko ITC Permata Hijau**, selain membuat fasad entrance ITC Permata Hijau, praktikan juga membuat ruko ITC Permata Hijau yang memiliki 2 model jendela serta 2 model atap dengan total 16 ruang ke kanan dan 21 ruang ruko ke kiri. Setelah selesai membuat bangunan eksisting dengan mengandalkan gambar kerja serta data melalui google, praktikan juga membantu dalam membuat jalan raya yang terletak didepan bangunan ITC Permata Hijau.



23Gambar 3.3.6 gambar jalan raya depan ITC Permata Hijau

Sumber: Praktikan

Pengerjaan 3D jalan raya yang dapat dilihat pada **Gambar 3.3.6 gambar jalan raya depan ITC Permata Hijau** diatas, praktikan mengandalkan data melalui google maps.

### 3.3.3 Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi praktikan dalam pembuatan model bangunan eksisting ITC Permata Hijau muncul saat harus membuat kusen pintu dan jendela dengan gaya Eropa, yang memiliki kedalaman kusen dengan beberapa tingkatan. Proses ini menuntut ketelitian tinggi untuk memastikan bahwa setiap elemen desain sesuai dengan estetika yang diinginkan dan berfungsi dengan baik dalam konteks bangunan. Praktikan menemukan bahwa tantangan utama muncul ketika berusaha memahami bagian-bagian bangunan yang tidak terlihat dalam gambar kerja, seperti detail konstruksi yang mungkin tidak tergambar secara jelas.

### **3.3.4 Cara mengatasi Kendala**

Praktikan mengalami kendala dalam pembuatan model bangunan eksisting ITC Permata Hijau, terutama dalam menciptakan kusen pintu dan jendela dengan gaya Eropa yang memiliki kedalaman kusen dengan beberapa tingkatan. Untuk mengatasi kendala ini, praktikan mengambil langkah proaktif dengan bertanya dan berdiskusi dengan tim Arsitektur PT. Dedato. Melalui diskusi ini, praktikan mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai teknik dan pendekatan yang tepat untuk menciptakan bentuk bangunan yang lebih kompleks, yang sebelumnya belum dikuasai sepenuhnya.

Berkat dukungan dan bimbingan dari rekan-rekan di tim, praktikan dapat belajar cara menerapkan detail arsitektural yang sesuai dan memperbaiki keterampilan dalam penggunaan perangkat lunak 3D. Proses kolaboratif ini tidak hanya membantu praktikan menyelesaikan tugas yang dihadapi, tetapi juga meningkatkan keterampilan dan pengetahuan praktikan dalam bidang arsitektur secara keseluruhan. Dengan demikian, praktikan berhasil menyelesaikan model dengan lebih baik dan lebih percaya diri, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proyek ITC Permata Hijau.

### **3.3.5 Pembelajaran yang diperoleh dari Kerja Profesi**

Selama membantu proyek ITC Permata Hijau, praktikan memperoleh berbagai pembelajaran yang sangat berharga, baik dari segi teknis maupun non-teknis. Pertama, praktikan belajar tentang pentingnya ketelitian dalam melakukan pengukuran dan pembuatan model 3D bangunan eksisting. Proses ini menuntut pemahaman yang mendalam tentang setiap elemen bangunan, termasuk detail-detail arsitektural yang mungkin tidak terlihat dalam gambar kerja. Praktikan menyadari bahwa perhatian terhadap detail sangat krusial untuk menghasilkan model yang akurat dan fungsional.

Selain itu, pengalaman praktikan dalam berkolaborasi dengan tim Arsitektur PT. Dedato menjadi pembelajaran penting dalam konteks kerja tim. Diskusi dan pertukaran ide dengan rekan-rekan memungkinkan praktikan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan dalam

penggunaan perangkat lunak desain, seperti SketchUp. Praktikan juga belajar untuk tidak ragu bertanya dan mencari bantuan saat menghadapi kendala, yang menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam tim dapat mempercepat proses penyelesaian proyek dan menghindari kesalahan. Pembelajaran ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi praktikan dalam menghadapi tantangan serupa di masa depan dan memperkuat kepercayaan diri dalam bidang arsitektur.

### **Proyek Bank Kalteng, KCP & KC Palangkaraya**

#### **3.4.1 Bidang Kerja**

Dalam proyek ini, bidang kerja yang dilakukan oleh praktikan meliputi pembuatan ukuran fasad dan merancang bangunan baru untuk Ruko Bank Kalteng yang berupa single building. Praktikan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap elemen fasad dirancang dengan presisi dan sesuai dengan kebutuhan serta spesifikasi klien. Proses ini mencakup pengukuran yang cermat terhadap dimensi bangunan serta penentuan proporsi yang tepat agar tampilan fasad dapat menciptakan kesan yang profesional dan menarik.

Selain itu, praktikan juga melakukan pengukuran digital dan memasukkan data tersebut ke dalam presentasi PowerPoint. Kegiatan ini tidak hanya membantu dalam mendokumentasikan hasil pengukuran, tetapi juga dalam menyajikan informasi secara visual kepada tim dan klien. Dengan menggunakan PowerPoint, praktikan dapat menyajikan desain dan ukuran dengan jelas, sehingga memudahkan pemangku kepentingan untuk memahami konsep yang diajukan. Pembelajaran dari proyek ini mencakup keterampilan teknis dalam pengukuran serta kemampuan untuk menyampaikan informasi secara efektif dalam format presentasi.

#### **3.4.2 Pelaksanaan Kerja**

Dalam project Bank Kalteng, praktikan diberi kesempatan untuk membuat rebranding juga standarisasi fasad Bank Kalteng yang design nya sudah ada, praktikan membuat fasad untuk tipe ruko 3 lantai, lalu, praktikan juga ikut serta dalam membantu dalam perubahan warna fasad karena Bank Kalteng memiliki 2 pilihan warna fasad yaitu merah dan putih



24 Gambar 3.4.1 tipe single building bank kalteng

Sumber: Praktikan

Seperti yang terlihat ada **Gambar 3.4.1 tipe single building bank kalteng**, praktikan membuat fasad bangunan single building dari Bank Kalteng. Pada project standarisasi ruko Bank Kalteng, praktikan membantu dalam pengukuran fasad, yang didalamnya termasuk shopfront, pintu, jendela, logo, serta acp yang digunakan di bangunan ruko Bank Kalteng. Praktikan juga ikut serta dalam membantu bangunan baru berupa ruko yang memiliki 1 ruko dengan total 3 lantai, praktikan diberi instruksi untuk membuat bangunan keseluruhan dari bentuk hingga pemilihan material bangunan.



<sup>25</sup>Gambar 3.4.2 atm bank kalteng max treatment

Sumber: Praktikan



<sup>26</sup>Gambar 3.4.3 atm bank kalteng min treatment

Sumber: Praktikan

Pada gambar **Gambar 3.4.2 atm bank kalteng max treatment, Gambar 3.4.3 atm bank kalteng min treatment (praktikan 2024)** praktikan

membantu dalam pembuatan dan pengukuran ruko Bank Kalteng, praktikan lalu membantu tim Arsitektur PT. Dedato dalam pengukuran Rumah ATM Bank Kalteng dalam tipe maximal & minimal treatment. Lalu seperti pada **Gambar 3.4.4 gambar implementasi bank kalteng** praktikan juga ikut serta dalam membantu tim arsitektur PT. Dedato dalam mengimplementasikan standarisasi fasad bangunan Bank Kalteng dengan menggunakan software photoshop, mengganti logo juga melakukan audit bangunan yang di taruh dalam bentuk slide powerpoint.



<sup>27</sup>Gambar 3.4.4 gambar implementasi bank kalteng

Sumber: Praktikan

Setelah itu, praktikan lalu diberi tugas oleh leader tim arsitektur PT. Dedato untuk melakukan pengukuran fasad bangunan dari kantor cabang yang sudah didesign dengan treatment maximal, pada tugas yang ini, praktikan melakukan tugas nya dalam slide powerpoint seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 3.4.5 gambar implementasi kantor cabang bank kalteng** dibawah ini.



<sup>28</sup>Gambar 3.4.5 gambar implementasi kantor cabang bank kalteng

Sumber: Praktikan

### 3.4.3 Kendala yang dihadapi

Kendala yang dihadapi praktikan dalam proyek Bank Kalteng muncul saat pembuatan fasad dari bangunan ruko yang baru. Praktikan mengalami kesulitan dalam menciptakan bentuk yang sesuai untuk bangunan tersebut, yang memerlukan pemahaman yang mendalam tentang desain dan proporsi. Selain itu, tantangan semakin bertambah ketika praktikan harus mengimplementasikan fasad baru ke dalam bangunan eksisting. Proses ini tidaklah mudah karena melibatkan pengukuran yang mendetail dan penyesuaian dengan kemiringan fasad bangunan yang ada.

Kesulitan dalam mengukur kemiringan dan detail fasad ini menambah kompleksitas proyek, terutama saat menggunakan perangkat lunak 3D SketchUp. Praktikan menemukan bahwa beberapa elemen desain sulit untuk diukur secara akurat, sehingga dapat memengaruhi kualitas dan kesesuaian fasad yang diusulkan. Dalam menghadapi kendala ini, praktikan menyadari pentingnya kolaborasi dan komunikasi dengan tim, serta perlunya ketelitian dalam setiap langkah pengukuran dan perancangan untuk mencapai hasil yang optimal.

#### **3.4.4 Cara Mengatasi Kendala**

Cara praktikan mengatasi kendala yang sudah praktikan tulis pada poin 3.4.3. adalah dengan bertanya dan juga meminta bantuan untuk diajarkan dalam proses membuat bangunan ruko Bank Kalteng, praktikan juga mengaplikasikan ilmu Perancangan Arsitektur dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh praktikan dengan cara mengikuti tahapan membangun sebuah bangunan pada saat praktikan menerapkan ilmu mata kuliah perancangan design.

#### **3.4.5 Pembelajaran yang diperoleh dari Kerja Profesi**

Selama berkontribusi dalam proyek Bank Kalteng, praktikan memperoleh berbagai pembelajaran yang signifikan terkait aspek teknis dan desain dalam arsitektur. Pertama, praktikan belajar tentang pentingnya ketelitian dalam pembuatan fasad bangunan. Proses ini mengajarkan praktikan untuk lebih memperhatikan detail, terutama dalam hal pengukuran dan proporsi yang tepat. Dengan memahami bahwa fasad adalah elemen penting yang berkontribusi pada estetika dan fungsionalitas bangunan, praktikan menyadari bahwa setiap elemen desain harus direncanakan dengan matang agar dapat terintegrasi dengan baik.

Selain itu, pengalaman praktikan dalam menghadapi kendala saat mengimplementasikan fasad baru ke bangunan eksisting memberikan pelajaran berharga tentang adaptasi dan problem-solving. Praktikan belajar bahwa tidak semua elemen desain dapat diukur atau diimplementasikan dengan mudah, dan penting untuk mengembangkan keterampilan dalam mencari solusi yang inovatif saat menghadapi tantangan. Melalui kolaborasi dengan tim, praktikan juga memahami bahwa komunikasi yang baik dan berbagi pengetahuan dengan rekan-rekan sangat membantu dalam mencapai tujuan proyek. Pembelajaran ini menjadi bekal berharga bagi praktikan dalam menghadapi proyek arsitektur di masa depan, terutama dalam hal perancangan dan pengukuran yang lebih kompleks.